

Intisari Ahmadiyah

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*)
16 Agustus 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Setelah tasyahud, ta'awwudz dan membaca Surat Al-Fatihah, Hudhur Aqdas ABA bersabda bahwa:

Beberapa hari yang lalu saya mengadakan diskusi dengan pengurus dan menjadi jelas bagi saya bahwa ada beberapa pokok bahasan yang perlu saya sampaikan. Bahasan ini terutama diperlukan untuk kelompok tertentu dari anggota kita. Kemudian ada juga beberapa masalah yang perlu dijelaskan untuk kepentingan beberapa pengurus kita.

Semua yang harus saya katakan ini sangat penting untuk anggota Jemaat lain di seluruh dunia begitu juga untuk Jemaat di sini. Juga itu sangat diperlukan untuk generasi baru Ahmadi kita dan bagi mereka yang tidak begitu aktif dan tidak banyak terlibat dalam pekerjaan Jemaat.

Bahasan-bahasan yang akan saya sampaikan di hadapan saudara-saudara semua seringkali tidak dibahas dengan terbuka dan secara sangat detail. Para mubaligh, murabbi dan pengurus juga tidak mendiskusikan hal-hal tersebut dengan cara yang seharusnya perlu disampaikan dan sebagai akibatnya pertanyaan muncul di benak beberapa orang - tetapi mereka tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini terutama terjadi pada kaum muda. Mereka merasa bahwa orang-orang atau senior mereka atau orangtua atau pengurus akan beranggapan bahwa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sesuatu yang buruk atau akibatnya mereka akan terlibat dalam beberapa kesulitan.

Masalahnya adalah, tentu saja, mereka harus memiliki hubungan komunikasi (dekat) yang akan mengizinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini kepada para mubaligh mereka atau pengurus Jemaat atau setidaknya para pengurus organisasi badan mereka - Khuddamul Ahmadiyah atau Lajnah Imaillah. Hal ini akan menyebabkan mereka meningkatkan pengetahuan mereka dan menghapuskan keraguan atau kesalahpahaman.

Mereka tentu saja dapat juga menulis surat kepada saya, dan beberapa menulis surat kepada saya dari luar negeri, dan bahkan dari sini, dan mereka melakukannya dengan rasa hormat dan segan yang sepatutnya tetap terjaga, dan pertanyaan mereka juga dijawab.

Bagaimanapun, menjadi jelas bahwa beberapa pengurus juga tidak tahu rincian yang dituntut terhadap mereka dari jabatan mereka, dan mereka tidak memenuhi tuntutan jabatan mereka sebagaimana mestinya.

Hal-hal yang akan saya katakan meliputi salah satu aspek yang harus diamalkan dengan pengetahuan dari keyakinan dan prinsip-prinsip kita, dan harus diamalkan dengan mengetahui mengapa kita berdiri atas keyakinan atau prinsip tertentu. Demikian pula ketika kita diminta untuk melakukan hal-hal tertentu kita harus tahu mengapa kita diminta untuk melakukan hal-hal itu dan mengapa melakukan hal-hal ini penting bagi seorang Ahmadi.

Misalnya, pengorbanan keuangan yang diserukan kepada kita, orang ingin mengetahui rincian mengenai hal ini. Lalu ada aspek-aspek tertentu dari tugas pengurus yang berkaitan dengan pelaksanaan yang tepat dari tugas mereka dan mereka perlu tahu bagaimana mereka dapat melaksanakan tuntutan tersebut. Mereka juga perlu mengetahui sejauh mana wewenang mereka. Jadi, saya akan menarik perhatian Anda sebentar pada dua hal ini.

Hal pertama yang perlu disebutkan berkaitan dengan keyakinan kita dan sangat penting bahwa seorang Ahmadi tahu hal ini, dan ini disampaikan berulang-ulang tapi tidak disampaikan dengan fokus yang diperlukan atau tidak disebutkan dengan penuh perhatian sehingga dalam pelatihan dan pendidikan anggota kita menghendaki supaya hal ini disampaikan dan dinyatakan dengan jelas.

Biasanya diasumsikan bahwa Ahmadi keturunan mengetahui hal-hal ini dan tahu apa tujuan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* diutus ke dunia dan mengapa sangat penting menerima beliau. Mereka yang bergabung dengan Jemaat tentu tahu hal-hal ini karena mereka masuk Jemaat setelah membaca dan mempelajari hal ini. Tetapi mereka yang, seperti yang saya katakan, tidak begitu aktif dan tidak berperan serta dalam Ijtima dan tidak juga datang ke Jalsah - dan ada orang-orang seperti ini di setiap negara di mana ada Jemaat, apakah mereka dalam jumlah kecil atau besar, tapi kelompok orang seperti ini ada di setiap negara - dan perlu bahwa kita mengarahkan perhatian kita kepada mereka dengan keprihatinan dan fokus.

Dan untuk tujuan ini Majelis Khuddamul Ahmadiyah dan Lajnah Imaillah juga perlu memberikan perhatian mereka dan membuat program dan berbuat lebih banyak untuk mengatasi masalah ini. Demikian pula sistem Jemaat juga perlu memperhatikan kebutuhan anggota tersebut dan mencoba untuk memperbaiki mereka dan melatih mereka bukan hanya menyisihkan mereka atau mengabaikan mereka dengan mengatakan bahwa mereka tidak dapat diperbaiki. Kecuali, tentu saja, orang yang mengatakan secara terbuka bahwa mereka tidak memiliki hubungan atau kaitan dengan kita.

Tetapi bahkan tentang orang-orang seperti itu, pengurus Jemaat umumnya harus memberikan informasi kepada para pengurus badan-badan karena kadang-kadang pernyataan semacam ini mereka keluarkan karena kerasnya beberapa pengurus senior. Sangat mungkin bahwa mereka memperhatikan pendekatan yang dilakukan oleh rekan-rekan mereka atau mereka yang seusia atau satu pekerjaan dan lainnya, dan sehingga organisasi badan-badan mungkin mampu menjangkau mereka dan memberikan perbaikan.

Di mana pendekatan ini dilakukan kita telah melihat keberhasilan dengan karunia Allah. Di beberapa tempat terdapat sekretaris tarbiyyat yang telah mengembangkan program dengan memperhatikan kejiwaan dan pola pikir orang-orang ini, dan program tersebut berdampak positif dan berarti, dan mereka mendapat tanggapan yang sangat baik dari anggota yang telah begitu terasing itu.

Bagaimanapun usaha kita hendaknya untuk memastikan bahwa kita akan berusaha dan menyelamatkan setiap Ahmadi sejauh mungkin dan sejauh kemampuan kita. Ini adalah tanggung jawab setiap pengurus dan setiap mubaligh dan murabbi dan pada setiap tingkat dalam Jemaat dan struktur penopang dari keseluruhan Jemaat - ini adalah tanggung jawab semua orang.

Jadi setelah pernyataan dasar ini, saya sekarang akan beralih kepada hal pertama yang harus diketahui setiap Ahmadi dan itu adalah: **Apa tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam dan mengapa itu penting bahwa kita harus menerima beliau dan membuktikan kebenaran klaim (pernyataan/pengakuan) beliau?** Untuk ini, saya pikir lebih baik memberikan jawaban dalam kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam sendiri.

Hadhrt Masih Mau'ud 'alaihis salaam bersabda:

"Saya telah diutus supaya saya dapat menegakkan kembali kemuliaan Nabi Suci Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah hilang dan memperlihatkan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan semua ini sedang dilakukan, tetapi mereka yang matanya tertutup cadar tidak bisa melihat ini meskipun Gerakan ini telah menjadi nyata dan bersinar seperti matahari dan begitu banyak orang yang menyaksikan tanda-tanda dan mukjizat yang ditunjukkan dalam mendukung Gerakan ini sehingga jika mereka semua berkumpul di satu tempat, jumlah mereka akan begitu banyak sehingga melebihi jumlah tentara terbesar raja manapun di muka bumi."

Hadhrt Masih Mau'ud 'alaihis salaam selanjutnya bersabda bahwa:

"Ada begitu banyak aspek yang dapat disampaikan untuk mendukung kebenaran Gerakan ini sehingga tidak mudah untuk bisa menyebutkan semuanya. Karena Islam difitnah dengan cara yang demikian brutal dan tak berperasaan, maka Allah Ta'ala telah mewujudkan kebesaran dan kehormatan Gerakan ini dalam proporsi yang sama dengan pencemaran nama baik secara ekstrim yang dilakukan terhadap Islam. "

Sekarang ini bukanlah sesuatu yang terbatas pada zaman Hadhrt Masih Mau'ud 'alaihis salaam. Cara di mana Hadhrt Masih Mau'ud 'alaihis salaam menyampaikan kebesaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengklarifikasi dan menyingkap kebenaran Al-Qur'an di masa beliau dalam tulisan-tulisan dan artikel beliau - itu terus dilakukan bahkan hari ini. Saya sering menceritakan [kepada orang non Muslim] bagaimana ketika mereka diberitahu tentang kebenaran ini mereka merasa berkewajiban untuk berbicara dan mengkonfirmasi (membenarkan), "Memang ini adalah hal yang besar dan jika memang ini adalah Contoh Suci dan Kehidupan Suci Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan ajaran beliau, maka kami memang salah."

Saya sebelumnya telah memberikan contoh penentang besar Islam dari Kanada yang juga mencetak kartun Denmark Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam majalah,

korannya. Kali ini ketika ia mendengar presentasi saya dan mengetahui tentang ajaran Islam yang indah, ia merasa berkewajiban untuk menulis di surat kabar bahwa setelah mendengar Imam Jemaat Muslim Ahmadiyah ia sekarang mengetahui kebenaran, dan kemudian ia meneruskan dengan menerima dan mengakui kesalahannya.

Demikian pula, saya telah memberitahu semua orang dalam khotbah saya yang lalu bahwa di Amerika seorang politisi Amerika yang sangat terkenal telah merendahkan Islam pada program radionya dengan bahasan khusus masalah (hari) Jumat dan acara radio memiliki pendengar yang sangat banyak yang mencapai ratusan ribu. Atas hal ini seorang pemuda Ahmadi kita menulis sebuah artikel menguraikan ajaran Islam yang benar mengenai pentingnya (hari) Jumat dan ini diposting di website mereka.

Kemudian politisi ini ditulisi surat dan dia diberitahu bahwa apa yang ia katakan adalah salah dan orang ini, seperti yang saya katakan, seorang politikus yang sangat terkenal dan populer, dan ia diminta untuk memberikan kita waktu di acara radionya sendiri dan ini ia lakukan. Ini adalah, tidak diragukan lagi, merupakan cerminan dari fitrat baiknya. Ringkasnya, seorang pemuda Ahmadi kita melanjutkan program ini dan dengan karunia Allah mempresentasikan ajaran yang benar tentang Jumat dan Al-Quran, dan setelah mendengar hal-hal ini ia mengakui kesalahannya dan program ini juga telah didengarkan oleh ratusan ribu orang.

Mereka semua juga mengakui bahwa melalui Jamaah Muslim Ahmadiyahlah mereka mempelajari semua ajaran Islam yang benar ini, dan semua ini terjadi dan menjadi mungkin karena kebenaran yang Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bukakan dan letakkan di hadapan kita dan untuk tujuan inilah, Allah Ta'ala telah mengutus beliau ke dunia - sehingga beliau dapat menjelaskan kepada dunia kedudukan luhur Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengungkapkan kepada semua orang kebenaran yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Jadi inilah persisnya yang terjadi melalui Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* dan persis seperti yang telah beliau katakan, kebesaran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, kebenaran Al-Qur'an dan keindahan Islam sedang ditegakkan di dunia melalui usaha beliau dan hal-hal yang beliau bukakan kepada dunia. Jadi tidak ada alasan bagi kita menjadi korban rasa rendah diri apapun dan pemuda Jemaat kita tidak perlu merasa takut pada siapapun dan harus memiliki keberanian. Dimana saja pemuda Jemaat aktif, mereka mampu menutup mulut semua orang yang mencoba untuk memfitnah Islam atau Pendirinya atau Kitab Suci (Alquran).

Oleh karena itulah, masing-masing dari kita juga perlu mengetahui mengapa penting bagi kita semua untuk menerima dan mengimani kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*. Anak-anak berumur 13 atau 14 tahun mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini dan orang tua mereka tidak memberi mereka jawaban dengan benar.

Saya akan menjawab lagi dalam kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*. Ini adalah penjelasan rinci tentang masalah ini dan pembantu dapat mengambil dan mencetaknya dalam berbagai ukuran atau bagian dan mendapatkan petunjuk tambahan darinya. Suatu kali beberapa maulvis (ulama) bertanya kepada Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*, "Kami mengerjakan shalat, kami berpuasa, kami mengimani Al-Qur'an dan

Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga, jadi mengapa kami perlu mengimani anda atau menerima anda?"

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* menjawab: *"Lihat, seperti seseorang yang mengaku telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan Kitab-Nya, tapi kemudian gagal untuk memenuhi tuntutan iman - salat, puasa, haji, zakat, menjalankan ketakwaan dan kesucian - dan menjalankan tata cara keimanan yang berhubungan dengan meraih kesucian diri, dan meninggalkan dan menghindari segala keburukan dan setiap kecenderungan untuk berbuat dosa, dan mengamalkan semua cara yang membawa seseorang ke arah melakukan perbuatan baik - jika seseorang meninggalkan semua perintah ini dan tidak mengindahkannya dia tidak memiliki hak untuk mengklaim sebagai seorang Muslim ... "*

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* bersabda bahwa seseorang yang mengaku telah menerima Islam, tetapi tidak mengikuti ajaran-ajarannya dan menjauhi keburukan dan menjalankan ketakwaan dan berbuat baik, orang seperti ini tidak memiliki hak untuk menyebut dirinya seorang Muslim.

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* selanjutnya bersabda:

"Dan tidak dapat dikatakan bahwa orang seperti ini dihiasi dengan mutiara iman sejati .. begitu juga orang yang tidak menerima atau beriman pada Masih Mau'ud 'alaihiss salaam atau tidak melihat perlunya beriman pada Masih Mau'ud orang seperti ini juga gagal memahami dan benar-benar tidak menyadari kebenaran Islam atau perlunya kenabian dan tujuan kedatangan rasul Allah, dan orang seperti itu bukanlah orang yang benar-benar dapat dikatakan sebagai Muslim sejati atau seorang pengikut sejati Allah dan Rasul-Nya, Nabi Suci Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Karena sama seperti Allah telah menurunkan perintah-perintah-Nya melalui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam Al-Quran, demikian pula Dia, di akhir zaman, telah menubuatkan dengan sangat jelas kedatangan seorang khalifah terakhir, dan orang yang tidak beriman kepadanya atau memisahkan diri darinya telah disebut fasiq. Tidak ada perbedaan dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits. Kata-kata dalam hadits-hadits adalah penjelasan tentang apa yang terkandung dalam Al-Quran. Kata yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah khalifah dan khalifah terakhir ini juga yang disebut dalam hadits-hadits sebagai Masih Mau'ud (Imam Mahdi). Jadi orang yang yang mengenyainya dijanjikan dalam Al-Quran dengan keagungan seperti itu, Muslim macam apakah dia yang bertanya apa perlunya menerima orang ini ketika dia muncul?"

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* bersabda bahwa, "Allah telah memperpanjang periode kedatangan Khulafa sampai hari kiamat, dan ini adalah keunggulan Islam bahwa untuk menolong dan memperbarui dan menyegarkannya para mujaddid terus datang dan akan terus datang di awal setiap abad. Lihatlah, Allah Ta'ala, telah memisalkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan Musa *'alaihiss salaam*. "

Di sini saya ingin menjernihkan lagi satu masalah yang kadang-kadang orang membuat kesalahan sehubungan dengan para mujaddid -para pembaharu- dan mereka bertanya bahwa jika mereka akan terus datang, maka siapa mereka kemudian? Para khalifahlah yang akan menjadi mujaddiddin - para pembaharu. Saya sudah menyampaikan khotbah rinci tentang hal ini dan catatan dapat diambil dari khotbah itu dan Hadhrat Masih Mau'ud

'*alaih* *salaam* telah menangani bahasan ini dengan sangat jelas dan ada banyak literatur dalam Jemaat mengenai topik ini.

Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* Bersabda:

"Lihat, Allah Ta'ala, telah memisalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan Musa 'alaih *salaam* seperti yang jelas dari penggunaan kata 'kama.' (sebagaimana) Hadhrat Isa '*alaih* *salaam* -Yesus, adalah khalifah terakhir dari syariat Musa seperti beliau (Isa) sendiri telah bersabda, "Akulah bata terakhir."

Demikian pula demi menjaga dan memelihara syariat Muhammadi khalifah datang dan akan terus datang sampai hari kiamat dan dengan cara yang sama Khalifa terakhir di syariat Muhammadi dinamakan Masih Mau'ud (Imam Mahdi).

Dan bukan hanya hal ini disebutkan dengan cara yang biasa, melainkan tanda-tanda kedatangannya disebutkan secara detail dalam semua kitab samawi. Dalam Alkitab dan Injil dan Hadist dan dalam Al-Qur'an sendiri tanda-tanda kedatangannya telah disebutkan. Dan segala bangsa, Kristen, Yahudi dan Muslim sedang menunggu kedatangannya dan mengimani hal ini.

Menolaknya tidak bisa dianggap sebagai bagian dari Islam, dan kemudian ketika kita menganggap bahwa ia adalah orang yang demi mendukungnya Allah telah memanifestasikan tanda-tanda di langit dan di bumi - untuk mendukung klaimnya (pernyataannya) wabah dikirim, dan untuk mendukungnya tanda gerhana bulan dan matahari ditampakkan pada waktu yang ditentukan. dapatkah orang seperti ini yang untuk mendukungnya langit dan bumi menjadi saksi dianggap sebagai orang biasa, yang menerima atau menolaknya dapat dianggap sama atau tanpa konsekuensi? Dan bisakah orang-orang yang menolaknya tetap dianggap Muslim dan dicintai Allah? Tentu saja tidak!

Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* melanjutkan dengan bersabda:

"Ingat bahwa semua tanda yang telah dinubuatkan tentang Orang yang Dijanjikan semuanya telah terpenuhi dan segala macam kekacauan dan keburukan telah menodai dunia. Orang-orang suci dan ulama Islam sungguh telah menyatakan zaman ini - abad ke-14 - sebagai zaman di mana Masih Mau'ud/Almasih yang dijanjikan akan muncul."

Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* Selanjutnya bersabda:

*"Jika setelah kesaksian bulat sejumlah besar ulama dan orang suci Islam, seseorang masih memiliki keraguan, orang itu hendaknya beralih mempelajari Al-Quran Suci dengan cermat dan merenungkan isi Surah An-Nur. Lihatlah, sama seperti 1.400 tahun setelah Musa '*alaih* *salaam*, Yesus '*alaih* *salaam* telah datang. Demikian pula dengan cara yang sama 1.400 tahun setelah Nabi Suci Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, Almasih yang dijanjikan telah muncul. Dan sebagaimana Yesus '*alaih* *salaam* adalah Khatamul Khulafa dari syariat Musawi demikian pula Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* akan menjadi Khatamul Khulafa dari syariat Muhammadi. "*

Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* telah bersabda, "Akulah Khalifa dari ribuan terakhir." - sekarang semua orang yang akan datang akan datang di bawah beliau. Jadi Hadhrat Masih Mau'ud '*alaih* *salaam* yang muncul di abad ke-14 untuk memenuhi semua

nubuatan adalah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad *'alaihiss salaam* sendiri, dan sangat penting bahwa setiap Ahmadi mesti membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam*.

Orang yang tidak bisa membaca bahasa Urdu - apakah mereka bisa membaca bahasa Inggris atau bahasa lainnya di negara-negara tempat mereka tinggal - ada banyak literatur yang tersedia dalam banyak bahasa, di mana tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* dibahas secara rinci dan mengapa harus bagi kita untuk menerima beliau dan membuktikan kebenaran beliau.

Setiap orang harus menjadikan keimanan dan prinsip-prinsipnya sendiri dipahami dengan baik dan kuat. Tanggupilah orang-orang yang melakukan kritik atau mengajukan keberatan. Jawab mereka. Jika kalian membuat persiapan yang dibutuhkan, kalian akan belajar sendiri dan akan berada dalam posisi memberikan jawaban untuk diri kalian sendiri juga.

Untuk melanjutkan tujuan tersebut perlu juga, terlepas dari upaya yang harus dilakukan individu Ahmadi, bahwa Jemaat dan organisasi-organisasi badannya membuat program mereka sendiri untuk memastikan bahwa informasi ini, pendidikan ini mencapai setiap anggota Jemaat sehingga semua orang menyadari tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihiss salaam* dan mengapa perlu bahwa kita menerima beliau dan membuktikan kebenaran beliau.

Jadi, inilah hal yang berkaitan dengan keimanan kita. Sekarang saya ingin beralih ke masalah kedua yang ada hubungannya dengan pelatihan kita. Ini berkaitan dengan hubungan para anggota Jemaat dengan Khilafat, dan sehubungan dengan saya perlu menyebutkan mengenai Muslim Television Ahmadiyya (MTA), yang Allah telah berikan kepada kita sebagai sarana untuk melanjutkan tujuan ini. Demikian pula kita juga memiliki website <http://www.alislam.org>. Jadi, harus menjadi fokus dan pekerjaan kita untuk berusaha dan memastikan bahwa setiap Ahmadi terhubung ke sarana ini sebanyak mungkin, dan sistem Jemaat, Nizam dan Organisasi Pelengkap (lembaga dan badan-badan dalam Jemaat) juga harus bekerja ke arah tujuan ini.

Banyak sekali jumlah para Ahmadi yang tulus - Ahmadi tulus dan setia - yang datang ke Masjid ini secara langsung dan mendengarkan khotbah dan ada banyak orang di berbagai belahan dunia yang mendengarkan khotbah melalui MTA dan melakukannya secara teratur - memang ada beberapa yang mendengarkan ini khotbah dua atau tiga kali. Namun demikian ada sebagian yang tidak mendengarkan. Di sini di Inggris ada beberapa yang tidak mendengarkan Khotbah-khotbah, juga tidak menonton program lain (dari MTA) dan juga bahkan tidak berpartisipasi dalam beberapa program.

Dalam satu Jemaat sejumlah besar orang melakukan hal-hal yang cukup bertentangan dengan ajaran dan praktik Jemaat dan dengan demikian, karena perlu, diambil tindakan disipliner terhadap mereka dan mereka harus bekerja di bawah beberapa restriksi (pembatasan). Ketika penyelidikan lebih lanjut dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar [dari mereka ternyata] adalah orang-orang yang tidak menyimak Khotbah dan sebagian besar adalah orang yang tidak begitu aktif terlibat dengan Jemaat dalam kehidupan sehari-hari dan umumnya mereka juga tidak berpartisipasi dalam program Jemaat.

Tetapi karena mereka memiliki hubungan yang mendalam dengan Jemaat yang mengalir dalam darah mereka, yang merupakan bagian dari diri mereka, sehingga ketika mereka

harus mengikuti beberapa pembatasan, dan mereka diberi sanksi ringan, mereka menjadi cemas dan prihatin dan mulai menulis surat permintaan maaf dan memohon ampunan yang menunjukkan perhatian dan kekhawatiran yang besar. Beberapa juga datang untuk bertemu dengan saya, dan mereka bahkan akan menangis pada saat seperti itu. Jika mereka hanya berpikiran duniawi, kondisi mereka tidak akan seperti ini.

Jadi ada orang-orang seperti ini yang, karena kekhawatiran dan urusan-urusan duniawi, menjadi lalai terhadap kewajiban agamanya tetapi ketika perhatian mereka ditarik kepada hal-hal ini mereka menunjukkan bahwa mereka merasa malu dan mereka mulai memohon pengampunan Tuhan dan mulai bertobat dan memperkuat hubungan dan jalinan mereka dengan Jemaat. Jadi pekerjaan mengingatkan dan menarik perhatian orang-orang kepada hal-hal ini adalah bagian dari pekerjaan Nizam Jemaat yang terdiri dari para sekretaris, Murabbi, mubaligh dan organisasi pembantu/badan-badan - ini adalah pekerjaan mereka semua.

Cobalah untuk mengembangkan hubungan pribadi setiap Ahmadi dengan Khilafat. Cobalah untuk membangkitkan di dalam hati para Ahmadi kecintaan, ketulusan dan kesetiaan kepada Khilafat. Hal ini ada dalam hati mereka, tetapi ketika anggota diingatkan dan didorong hal ini bersinar indah, dan jika kotoran mungkin telah menempel pada kecintaan dan hubungan dengan Khilafat ini, setelah diingatkan, kotoran ini lepas. Jika bidang Tarbiyyat terus menasehati para anggota untuk memperkuat hubungan mereka dengan Khilafat dan tetap menarik perhatian mereka pada semua program dan Khotbah dan kegiatan Jemaat maka kita akan melihat bahwa sementara hubungan mereka dengan khilafat akan semakin kuat, secara otomatis juga akan banyak masalah tarbiyyat terselesaikan.

Hal berikutnya yang saya ingin menarik perhatian semua orang kepadanya adalah kebutuhan untuk membuat setiap Ahmadi memahami kewajibannya mengenai kontribusi keuangan - chandah.

Ingat bahwa Chanda bukan pajak. Bahkan Chandah adalah salah satu kewajiban yang telah disebutkan berulang-ulang dalam Al-Quran. Sebagai contoh, Allah Ta'ala mengatakan di satu tempat:

(فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْتُمْ خَيْرٌ لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
إِنْ تُقْرَضُوا مِنَ اللَّهِ قَرْضًا حَسَنًا يُمْضَاهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ)(التغابن: 17-18)

[64:17] Maka bertakwalah kepada Allah sebaik yang kamu mampu, dan dengar, dan taat, dan belanjakanlah di jalan-Nya, itu baik bagi diri kamu. Dan barang siapa yang menyingkirkan ketamakan jiwanya sendiri – mereka inilah yang akan sukses.

[64:18] Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Dia akan melipat gandakannya untukmu, dan akan mengampuni kamu, dan Allah Maha Menghargai, Penyantun,

Jadi jelas dari ayat-ayat tersebut bahwa membelanjakan di jalan Allah sangat penting bagi seorang mukmin. Hanya orang-orang yang membelanjakan di jalan Allahlah yang akan meraih keberhasilan. Dan dikatakan bahwa pengeluaran kalian di jalan Allah adalah seolah-olah kalian telah memberikan pinjaman kepada Allah. Dan Allah adalah Wujud yang mengembalikan yang dipinjamkan kepada-Nya berlipat ganda. Dan orang-orang menulis

kepada saya, “Banyak kejadian bahwa kami memberikan Chandah ini dan itu di jalan Allah dan Allah mengembalikan kepada kami dengan melipat gandakannya dan saya telah menyampaikan banyak kejadian semacam ini berulang kali.”

Allah adalah Ghani – Maha Kaya, dan tidak membutuhkan uang kita. sebenarnya ini adalah untuk mensucikan kita, dan untuk melihat tingkat ketaatan kita, dan untuk melihat kita maju pada jalan ketakwaan, dan untuk melihat seberapa jauh kita akan memenuhi janji kita untuk siap membelanjakan di jalan-Nya.

Allah menyeru kita untuk membelanjakan di jalan-Nya untuk menjadikan agama Allah tersebar kemana-mana. Setiap Ahmadi harus memahami ruh membelanjakan di jalan Allah, inilah sebabnya kita memberikan Chandah.

Jika kita memberikan chandah untuk menyenangkan sekretaris maal atau ketua Jemaat atau untuk membuat dia berhenti mengganggu kita maka tidak ada nilainya memberikan Chandah tersebut - akan lebih baik bagi orang tersebut jika tidak memberikan Chandah. Jika kalian memberikan Chandah dalam persaingan dengan orang lain hanya untuk menunjukkan bahwa kalian memberi lebih, maka ini juga tidak ada manfaatnya.

Singkatnya, alasan selain mencari keridhaan Allah adalah salah, dan siapa saja yang memberikan Chandah harus selalu berpikir bahwa itu memang rahmat dan karunia Allah kepadanya bahwa Dia memberikan kepadanya kemampuan untuk membelanjakan di jalan-Nya, bukannya berpikir bahwa dengan memberikan chandah orang tersebut menganugerahkan karunia kepada Allah atau pada Jemaat tersebut.

Jadi setiap orang yang memberikan Chandah harus memperhatikan bahwa dengan berbuat demikian mereka berusaha untuk meraih karunia Allah dan memenangkan keridhaan-Nya. Pengorbanan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi Jemaat yang didirikan Tuhan. Inilah mengapa saya telah mengatakan kepada semua Jemaat bahwa mereka harus mengusahakan yang terbaik supaya semua mubayi'in baru dan anak-anak ikut serta dalam pengorbanan keuangan Waqfi Jadid dan Tahrik Jadid - bahkan jika mereka melakukannya dengan menyumbangkan satu sen, supaya mereka memperoleh kebiasaan dan menjadi orang-orang yang mulai menerima rahmat dan karunia Allah.

Membahas pentingnya chandah, di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bersabda:

Di dunia kita melihat bahwa manusia mencintai sangat kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam buku-buku tafsir mimpi bahwa jika seseorang melihat dalam mimpi bahwa ia telah mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya kekayaan. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk meraih ketakwaan dan kesalehan sejati,

لن تنالوا البر حتى تنفقوا مما تحبون

[3:93] *kamu tidak akan meraih ketakwaan kecuali kamu membelanjakan apa yang kamu cintai;*

Faktanya adalah bahwa simpati bagi umat manusia melibatkan membelanjakan kekayaan dirinya untuk mereka dan keimanannya tidak sempurna sampai seseorang membelanjakan harta untuk membantu umat manusia dan membuat pengorbanan untuk

ini. Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat ini pengorbanan yang sama telah disebutkan. Jadi membelanjakan harta di jalan pelayanan kepada umat manusia adalah ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Jadi para sekretaris maal Jemaat perlu melatih para anggota dengan cara ini dan memberitahu mereka bahwa ketakwaan dan keimanan mereka menjadi kuat melalui pengorbanan harta. Demikian pula para murabbi juga harus menasihati para anggota Jemaat setiap kali mereka mendapatkan kesempatan untuk melakukannya. Hal ini membutuhkan perhatian terus-menerus.

Sekretaris maal perlu menjadi aktif pada setiap tingkat. Tugas mereka adalah untuk menjalankan tanggung jawab mereka dan mereka harus memiliki pendekatan pribadi pada setiap orang. Hendaknya pekerjaan ini tidak diserahkan kepada pembantu bahwa mereka (para pembantu) harus mengerjakannya. Para pembantu dapat membantu hanya sebatas menasehati anggota mereka, di luar itu bukanlah pekerjaan organisasi pelengkap. Mereka bisa memfokuskan perhatian anggota mereka dan memberitahu mereka untuk bekerja sama dengan sekretaris maal dan memahami ruh membayar chandah. Adalah tugas sekretaris keuangan bahwa mereka berusaha untuk menjangkau setiap rumah dan tempat tinggal.

Saat ini ada banyak kemudahan dan terutama di sini, di Eropa. Di Pakistan ada sekretaris maal yang bekerja sepanjang hari dan kemudian menghabiskan malam mereka mengunjungi orang-orang di rumah mereka ... di kota-kota besar seperti Lahore dan Karachi, dengan menggunakan sepeda, mereka terlihat pergi dari rumah ke rumah menasehati orang dan menarik perhatian mereka kepada hal ini.

Di sini ada banyak kemudahan dan tapi mereka tetap tidak melakukan pekerjaan mereka karena sebagaimana mestinya, dan saya telah menerima beberapa laporan bahwa beberapa sekretaris maal sendiri tidak membayar Chandah pada tingkat yang seharusnya. Jika chandah mereka sendiri tidak di tingkat yang seharusnya maka bagaimana bisa orang seperti ini menasehati orang lain?

Dan pekerjaan ini perlu dilakukan dengan cinta dan kasih sayang dan kelembutan. Terkadang beberapa orang menjadi keras sehingga Anda perlu pergi lagi dan lagi, sekali, dua kali, ketiga atau bahkan keempat kalinya tapi setiap kali sikap Anda perlu selalu penuh kasih, baik, dan ringan dan hendaknya tidak ada tanda-tanda kekerasan nampak di dahi Anda.

Hendaknya tidak ada [orang Jemaat] yang berpikir - dan semua orang yang membayar Chandah harus ingat ini - bahwa Nizam (Manajemen Sistem Jemaat) - berjalan karena chandah mereka dan inilah mengapa sekretaris maal datang kepadanya lagi dan lagi.

Ini adalah janji Allah yang Dia buat dengan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bahwa tidak pernah akan ada keadaan kekurangan keuangan dan hal-hal akan terus berjalan,

insya Allah. Jikapun beliau merasa khawatir, maka itu adalah bahwa uang itu harus dibelanjakan dengan benar.

Dengan karunia Allah Ta'ala, kita berusaha memastikan bahwa pengeluaran dilakukan dengan cara yang paling benar. Jika di beberapa tempat beberapa kecerobohan terdeteksi, perhatian orang ditarik ke hal-hal tersebut dan sistem audit ada untuk tujuan ini.

Dan ini adalah tanggung jawab dari Amir Jemaat bahwa ia harus memperhatikan pengeluaran, dan tidak setiap tagihan yang datang secara otomatis disetujui dan dianggap perlu. Jadikan sistem audit efektif, dan biarkan ia (sistem audit) berjalan secara independen dan kewenangan sehingga auditor dapat bekerja dengan otoritas penuh dan mereka harus diberikan kekuasaan penuh (*complete power*).

Sehubungan dengan pengeluaran, saya ingin memberitahu semua orang bahwa MTA adalah pengeluaran yang sangat besar, dan pengumuman dan banding terpisah dibuat untuk itu dan uang dikumpulkan (untuk itu), tapi pekerjaan ini sekarang tersebar di seluruh dunia dengan lima satelit yang digunakan dan biaya ini tidak dapat ditutupi dengan hanya jumlah tersebut. Uang dari anggaran umum Jemaat digunakan juga [untuk biaya operasional MTA]. Jadi orang-orang juga harus memperhatikan kebutuhan ini. Jika orang mendengarkan Pidato Jalsa Hari Kedua saya yang saya sampaikan di sini di Inggris maka semua orang akan menyadari betapa banyak berkah Allah telah ditempatkan dalam dana Jemaat dan betapa pekerjaan Jemaat terus berkembang dan tumbuh, lebih besar dan lebih besar secara luar biasa.

Dengan karunia dan rahmat Allah semua pengeluaran ini diurus atas dasar pengorbanan keuangan para anggota Jemaat tersebut.

Selain masalah ini, saya juga ingin menarik perhatian Jemaat pada beberapa tugas operasional rutin. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa orang-orang perlu mendengarkan Khotbah Khalifah-e-waqt, dan petunjuk-petunjuk lain yang diberikan pada berbagai waktu dan kesempatan. Sementara pengurus menarik perhatian anggota pada hal-hal ini, mereka sendiri juga harus memperhatikan hal-hal ini.

Ini adalah tugas dari Amir negara tersebut, bahwa jika beberapa petunjuk atau bimbingan diberikan dalam khotbah, atau jika ada beberapa masalah tarbiyat dan pendidikan yang disoroti, ia harus segera mencatatnya dan mengedarkannya ke ketua Jemaat segera dan kemudian masalah-masalah itu harus ditindaklanjuti dengan hati-hati, dan harus dinilai secara teratur untuk melihat sampai sejauh mana tindakan yang diambil mengenai masalah ini. Sejauh laporan yang ada, baru Amir Jemaat USA saja sejauh ini melakukan dan melaporkannya, dan yang lain juga harus bertindak seperti ini.

Inggris adalah tempat yang kecil dan jika pekerjaan dilakukan dengan benar pada hal ini maka banyak hasil yang lebih baik dapat dicapai di sini daripada di tempat lain. Demikian pula, jika ada perintah yang dikeluarkan dari pusat atau dari saya, ini harus segera disampaikan kepada semua Jemaat dan kemudian ada harus ditindaklanjuti, dan umpan balik (tanggapan) harus didapatkan dan disediakan.

Demikian pula Amir nasional seharusnya tidak hanya menunjuk beberapa amir wilayah (amir daerah) lalu duduk dan mengatakan bahwa amir wilayah akan mengurus masalahnya. Hal ini tidak seharusnya terjadi. Ini bukan cara yang tepat untuk melakukan

sesuatu. Sejauh yang saya amati, jarak antara anggota dan Pusat menjauh akibat hal ini. Bahkan orang-orang mulai merasa mereka tidak bisa menghubungi pusat secara langsung – maksud saya pusat nasional mereka, dan ada keperluan yang mendesak untuk menghilangkan perasaan ini.

Jadi disini dan di tempat lain juga hendaknya diberikan perhatian untuk memastikan bahwa sekurang-kurangnya 2 kali setahun diadakan pertemuan antara para ketua (jemaat) dan amir dan mesti ada penilaian terhadap kecepatan pekerjaan yang sedang berjalan. Ketua yang tidak melaksanakan tanggung jawab mereka meskipun diingatkan berulang kali, laporan mereka mesti dikirimkan kepada saya. Ini juga mesti dilakukan untuk sekretaris maal, tarbiyat, dan tabligh – jika tidak 2 kali setahun, sekurang-kurangnya 1 kali setahun pertemuan semacam ini diadakan, dan pekerjaan mereka mesti dicek. Jika para sekretaris ini menjadi efektif dan aktif, maka kekhawatiran dan masalah yang dihadapi oleh bidang/sekretaris lainnya akan terselesaikan dengan sendirinya.

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin
Editor : Dildaar Ahmad, Editor Khotbah Jumat Jemaat Indonesia
Referensi : www.alislam.org